

# **PENERAPAN MODEL INVESTIGASI KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMPN 12 SIGI**

**Juliana Kairupan**

*Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Tadulako*

## **Abstract**

*Based on the background of this research, The problem of the study are formulated in the following questions “what is the implementation of a group investigation model can improve learning writing news text of eight grade students at SMPN 12 Sigi and How is the improvement of ability by using group investigation model to the learning writing news text of eight grade students at SMP N 12 Sigi ? this research aimed to describe the implementation of group investigation model to the larning writing text of eight grade students at SMPN 12 Sigi and for describing the improvement of ability by using writing news text investigation model of ninth grade students at SMPN 12 Sigi. The kind of this research is classroom action research that implemented with a cycle. Each of cycle, there are 4 (four) steps research, 1). Planning steps, 2). Action, 3). Observing, and 4). Reflection. The research result found that the assesment of the news element completeness aspect at the cycle I ( 31,81% ) and cycle II (77,27%). The presentation of appropriateness aspect at the cycle I (68,18%) and cycle II (100%). The Using of sentence aspect at the cycle I (77,27%) and cycle II (77,27%). The using of vocabulary aspect at the cycle I (63,63%) and cycle II (100%). The interesting of topic aspect at the cycle I (72,72%) and cycle II (90%). The using of accuracy spelling aspect at the cycle I (68,18%) and cycle II (100%). At the cycle I the completeness percentage achieving only (31,81%) and cycle II occur the improvement become (77,27%). The sixth aspect happen improvement from cycle I to cycle II. At the cycle I the average completeness percentage (7,4) and cycle II occur the imrovement and the completeness average percentage become (8,6).*

**Keywords :** *writing news text, Group investigation, SMPN 12 Sigi*

Rendahnya hasil belajar siswa pada salah satu mata pelajaran mengindikasikan kurang berhasilnya pencapaian tujuan belajar di sekolah secara keseluruhan. Salah satu mata pelajaran yang menjadi perhatian di sekolah-sekolah adalah matapelajaran bahasa Indonesia.

Hasil evaluasi guru bidang studi bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 12 Sigi diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa menulis khususnya menulis teks berita adalah 52,64. Artinya, kemampuan siswa menulis teks berita rendah. Rendahnya kemampuan menulis teks berita dilihat dari beberapa aspek yaitu bahasa yang digunakan siswa tidak jelas, kalimatnya bertele-tele, argumen atau alasan yang digunakan siswa untuk mengemukakan

pendapat dalam teks berita kurang relevan, dan sumber acuan tidak lengkap itupun banyak dikutip dari internet, bukan buku--buku ilmiah.

Masih rendahnya kemampuan siswa menulis teks berita di atas perlu dicari solusinya sehingga pada masa yang akan datang guru dapat mengambil tindakan antisipatif guna meningkatkan keterampilan siswa menulis teks berita. Ini penting segera dilakukan karena menulis teks berita melatih siswa untuk berpikir kritis dengan alasan-alasan yang logis (kuat). Salah satu faktor penyebab rendahnya keterampilan berbahasa Indonesia siswa, khususnya dalam berbahasa tulis adalah karena guru cenderung menerapkan pembelajaran konvensional, Sanjaya (2006:78). Pembelajaran konvensional

dalam penerapannya guru lebih aktif, sedangkan siswa bersifat pasif yakni hanya menerima pelajaran yang diberikan guru. Dampak negatif pembelajaran konvensional adalah siswa kurang termotivasi belajar. Untuk itu perlu dilakukan upaya pembelajaran inovatif yang sifatnya memotivasi siswa untuk belajar, yakni menerapkan model pembelajaran Investigasi Kelompok (*group investigation*).

Investigasi kelompok adalah model pembelajaran kelompok dengan cara merencanakan, menemukan dan menyelesaikan masalah dalam bentuk diskusi kelompok sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan bersama. Menurut Suyatno (2007:56) investigasi kelompok adalah pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan inkuiri kooperatif, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok, dan kemudian mempersentasikan penemuan mereka kepada kelas.” Menurut pendapat ini bermakna bahwa Investigasi Kelompok adalah pembelajaran kelompok kecil yang diawali dengan inkuiri kooperatif, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok, dan kemudian mempersentasikan penemuan mereka di depan kelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, penulis merasa penting untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis berita dengan model investigasi kelompok pada siswa kelas VIII SMP 12 Sigi.

Suriamiharja, dkk (2007:1) mengemukakan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang memiliki kesamaan pengertian terhadap simbol bahasa tersebut. Dalam hal ini, penulis dan pembaca haruslah memiliki pemahaman pengertian terhadap suatu simbol bahasa. Dengan kata lain, jika penulis dan pembaca

tidak memiliki pengertian yang sama terhadap suatu simbol bahasa, maka maksud yang dikehendaki penulis tidak akan tersampaikan.

Menulis menurut Gie (2002: 3) diistilahkan mengarang, yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Menulis dipergunakan seseorang untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi orang lain. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, dan pemakaian kata-kata yang jelas dan baik.

Menulis berita merupakan fakta objektif. Sebagai fakta yang objektif berita harus bebas dari pendapat pribadi manapun termasuk dari jurnalis maupun editor. Berita adalah laporan tentang fakta secara apa adanya dan tidak dibuat-buat kebenarannya. Faqih (2003:45) berpendapat bahwa berita memiliki keterbatasan ruang, maka dari itu harus disampaikan secara efektif. Bentuk yang dipakai adalah piramida terbalik. Artinya meletakkan unsur terpenting dan utama dari suatu fakta pada bagian atas atau *lead*, diikuti detail fakta pada tubuh dan kesimpulan pada ekor atau penutup. Menurut Sumandiria (2005:117-118) karena fakta dalam bentuk berbagai peristiwa yang terjadi begitu banyak, sedangkan waktu yang dimiliki jurnalis dan editor media massa sangat terbatas, maka harus dicari teknik untuk melaporkan atau menuliskan kata-kata tersebut. Teknik itu dinamakan dengan piramida terbalik. Dengan piramida terbalik, berarti pesan berita disusun secara deduktif. kesimpulan dinyatakan terlebih dahulu pada paragraf utama, baru kemudian disusul

dengan penjelasan dan uraian yang lebih rinci pada paragraf-paragraf berikutnya.

Dalam menyusun sebuah berita tidak serta merta membuat tulisan tentang fakta suatu kejadian, melainkan ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Djuraid, N Husnun (2006:35) juga menyebutkan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis berita, antara lain adalah: 1) Tulisan berita harus bisa menyentuh kebutuhan manusia akan informasi, 2) Berita yang ditulis harus aktual sehingga tidak menjadi berita yang basi, 3) Penulisan berita untuk surat kabar harus cepat dan singkat tetapi kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan, 4) Tulisan berita harus bisa menjawab pertanyaan apa, kapan, siapa, bagaimana, dimana, dan mengapa, 5) Tulisan berita yang berkelanjutan tentang suatu hal, pada bagian akhir berita harus diungkapkan lagi tentang latar belakang peristiwanya.

Dalam pembelajaran menulis teks berita ada beberapa aspek yang digunakan dalam penilaian, di antaranya adalah (1) aspek kesesuaian judul, (2) aspek kelengkapan unsur (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana), (3) keruntutan, (4) kalimat efektif, (5) pilihan kata/diksi, (6) ketepatan ejaan dan tanda baca, dan (7) tampilan tulisan.

Dari hasil penelitian ini pula dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam menulis teks berita melalui penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *Group Investigation* dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks, diantaranya: (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, (3) siswa dilatih untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, (4) adanya motivasi yang mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Metode penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi yang dialami siswa maupun guru di dalam pembelajaran di kelas yang dilaksanakan secara sistematis. Dengan PTK diharapkan kualitas belajar siswa meningkat pada kelas tertentu. Orientasi PTK adalah perbaikan pengajaran yang lebih baik daripada sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 129) bahwa penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan

### **Tahap pelaksanaan PTK**

#### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan secara rinci mengenai tindakan yang akan dilakukan. Peneliti melakukan koordinasi dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia, menentukan materi, menentukan kolaborator, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, serta metode dan teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan perangkat tes dan pedoman penskoran.

#### **Tindakan**

Tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh peneliti dan teman sejawat dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita. pertemuan yang dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir.

### **Observasi**

Observasi adalah mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama penelitian berlangsung. Dalam melakukan pengamatan peneliti dibantu oleh teman sejawat dan guru bahasa Indonesia. Kegiatan siswa yang diamati pada saat pembelajaran adalah (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) perhatian dan sikap siswa pada saat mendapat penjelasan dari guru, (3) keaktifan siswa dalam diskusi, (4) kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, (5) tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas, (6) partisipasi siswa dalam melakukan refleksi.

### **Refleksi**

Setelah pelaksanaan tindakan, selanjutnya peneliti melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan nontes siklus I dengan tujuan mengetahui hasil atau dampak pelaksanaan tindakan pada siklus I. Dari hasil refleksi ini, dapat disusun rencana untuk siklus II. Masalah-masalah pada siklus I dicari pemecahannya, sedangkan kelebihan-kelebihannya dipertahankan dan ditingkatkan.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP 12 Sigi yang berjumlah 22 orang siswa yang terdiri atas 14 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki. Peneliti memilih kelas ini sebagai subjek penelitian karena tingkat pemahaman dan keterampilan menulis teks berita masih rendah atau nilai yang telah dicapai belum mencapai KKM.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen tes. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengadakan tes. Tes dilakukan dengan menggunakan soal-soal yang dibuat dan disusun oleh peneliti. Tes

akan dilakukan setiap siklus. Skor penilaian berdasarkan aspek-aspek yang sudah ditentukan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian penerapan model investigasi kelompok dalam upaya meningkatkan pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP 12 Sigi diperoleh dari nilai hasil tes. Hasil penelitian yang berupa tes keterampilan menulis teks berita disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan untuk hasil penelitian yang berupa pengamatan dan wawancara disajikan dalam bentuk deskriptif. Hasil tes diperoleh dari lembar kerja siswa menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok, sedangkan deskripsi tentang kegiatan aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan dalam dua kali pertemuan, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

### **Nilai Tes Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok Siklus I**

#### ***Nilai Tes Aspek Unsur Berita (mengandung 5W + 1H)***

Aspek penilaian ke satu ini yaitu keterampilan menulis teks berita pada aspek kelengkapan unsur berita. Penilaian pada aspek ini didasarkan pada kelengkapan informasi dalam teks berita yang ditulis oleh siswa 5W + 1H meliputi informasi *apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana*. Bobot untuk aspek ini adalah jika lengkap 6 unsur, nilai = 30, cukup 5 unsur, nilai = 25, kurang 4 unsur, nilai = 15, dan tidak lengkap kurang dari 4 unsur nilai = 10.

Hasil penelitian ketuntasan peserta didik pada aspek kelengkapan unsur berita yaitu 31,81%. Kategori sangat baik dengan skor tertinggi 30 adalah 0 atau tidak satu pun siswa memperoleh nilai pada kategori sangat baik. Kategori baik dengan skor 25 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 31,81%. Kategori cukup dengan skor 15 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 36,36%. Ada pun untuk kategori kurang dengan skor 10 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 31,81%.

#### ***Nilai Tes Aspek Unsur Keruntutan Pemaparan***

Hasil Evaluasi menulis teks berita pada penilaian aspek keruntutan pemaparan yaitu, urut dan jelas sehingga mudah dipahami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan peserta didik pada aspek keruntutan pemaparan yaitu 68,18%. Kategori sangat baik dengan skor tertinggi 15 adalah 2 orang siswa mencapai nilai 09,09%. Kategori baik dengan skor 10 dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 59,09%. Kategori cukup dengan skor 7 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 31,81%. Ada pun untuk kategori kurang dengan skor 3 tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai tersebut.

#### ***Nilai Tes Aspek Unsur Penggunaan Kalimat***

Hasil Evaluasi menulis teks berita pada penilaian aspek penggunaan kalimat efektif yang secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan dengan kalimat yang jelas, tidak membingungkan, dan bertele-tele. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kalimat efektif yang secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan dengan kalimat yang jelas, tidak membingungkan, dan bertele-tele. penggunaan kalimat , menunjukkan bahwa ketuntasan siswa pada aspek *penggunaan kalimat* yaitu 77,27%. Kategori sangat baik dengan skor tertinggi 15 adalah 2 orang siswa mencapai nilai 9,09%. Kategori baik dengan skor 10 dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 68,18%. Kategori cukup dengan skor 5 dicapai oleh 5 siswa atau

sebesar 22,72%. Ada pun untuk kategori kurang dengan skor 3 tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai tersebut.

#### ***Nilai Tes Aspek Kelengkapan Unsur Penggunaan Kosa Kata***

Hasil Evaluasi menulis teks berita pada penilaian aspek penggunaan kosa kata yaitu, tepat dan mudah dipahami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan siswa pada aspek *penggunaan kosa kata* yaitu 81,81%. Berdasarkan tes menulis teks berita pada unsure penggunaan kosa kata pada kategori sangat baik dengan skor tertinggi 15 tidak diperoleh siswa. Kategori baik dengan skor 10 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 63,63%. Kategori cukup dengan skor 5 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 36,36%. Ada pun untuk kategori kurang dengan skor 3 tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai tersebut.

#### ***Nilai Tes Aspek Unsur Kemenarikan Judul***

Hasil Evaluasi menulis teks berita pada penilaian aspek kemenarikan judul yaitu sangat menarik, sesuai dengan informasi dan sangat menarik untuk dibaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan siswa pada aspek *Kemenarikan judul* yaitu 72,72%. Berdasarkan tes menulis teks berita pada unsur *kemenarikan judul* pada kategori sangat baik dengan skor tertinggi 10 dicapai oleh 3 orang siswa atau 9,09% . Kategori baik dengan skor 8 dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 59,09%. Kategori cukup dengan skor 6 dicapai oleh siswa atau sebesar 27,27%. Ada pun untuk kategori kurang dengan skor 3 tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai tersebut.

#### ***Nilai Tes Aspek Unsur Penggunaan Ejaan dalam Berita***

Hasil Evaluasi menulis teks berita pada penilaian aspek penggunaan ejaan penggunaan ejaan dan tanda baca meliputi: (1) pemakaian huruf, seperti penulisan huruf, penulisan huruf kapital, dan penulisan huruf

miring; (2) penulisan kata, seperti penulisan kata dasar, kata ganti, dan kata depan; (3) penulisan unsur serapan; (4) pemakaian tanda baca.

Hasil penelitian penggunaan ejaan dan tanda baca meliputi: (1) pemakaian huruf, seperti penulisan huruf, penulisan huruf kapital, dan penulisan huruf miring; (2) penulisan kata, seperti penulisan kata dasar, kata ganti, dan kata depan; (3) penulisan unsur serapan; (4) pemakaian tanda baca, menunjukkan bahwa ketuntasan siswa pada aspek penggunaan *ejaan dalam berita* yaitu 68,18%. Penilaian pada aspek ini didasarkan pada bagaimana peserta didik menggunakan *ejaan dan tanda baca* yang tepat pada teks berita. Berdasarkan tes menulis teks berita pada unsur *penggunaan ejaan dalam berita* pada kategori sangat baik dengan skor tertinggi 15 tidak ada satu orang siswa yang memperoleh nilai tersebut. Kategori baik dengan skor 10 dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 68,18%. Kategori cukup dengan skor 5 dicapai oleh 7 orang siswa atau sebesar 31,81%. Ada pun untuk kategori kurang dengan skor 3 tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai tersebut. Jadi, nilai rata-rata peserta didik untuk aspek ketepatan *ejaan dan tanda baca* adalah sebesar 84,09 dan termasuk dalam kategori baik.

### **Nilai Tes Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model Ivestigasi Kelompok Siklus II**

#### ***Nilai Tes Aspek Kelengkapan Unsur Berita (mengandung 5W + 1H)***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada aspek penggunaan *unsur berita 5W+1H* yaitu 24,77. Penilaian pada aspek ini didasarkan pada bagaimana siswa menggunakan *5W+1H* yang tepat pada teks berita. Berdasarkan tes menulis teks berita pada unsur *penggunaan 5W+1H* pada kategori sangat baik dengan skor tertinggi 30 dicapai oleh 9 orang siswa atau 40,90%. Kategori baik dengan skor 25 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 36,36%. Kategori cukup

dengan skor 15 dicapai oleh 5 orang siswa atau sebesar 22,72%. Ada pun untuk kategori kurang dengan skor 10 tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai tersebut. Jadi, nilai ketuntasan peserta didik untuk aspek ketepatan *penggunaan unsur 5W+1H* adalah sebesar 77,27% dan termasuk dalam kategori baik.

#### ***Nilai Tes Aspek Kelengkapan Unsur Keruntutan Pemaparan***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik pada aspek *keruntutan pemaparan* yaitu 12,5. Kategori sangat baik dengan skor tertinggi 15 adalah 11 orang siswa mencapai nilai 0,5%. Kategori baik dengan skor 10 dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 0,5%. Ada pun untuk kategori cukup dengan skor 5 dan kategori kurang dengan skor 3 tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai tersebut. Jadi, nilai ketuntasan peserta didik untuk aspek *keruntutan pemaparan* adalah sebesar 100% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

#### ***Nilai Tes Aspek Kelengkapan Unsur Penggunaan Kalimat***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan siswa pada aspek *penggunaan kalimat* yaitu 9,90. Kategori sangat baik dengan skor tertinggi 15 adalah 5 orang siswa mencapai nilai 22,72%. Kategori baik dengan skor 10 dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 54,54%. Kategori cukup dengan skor 5 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 18,18%. Ada pun untuk kategori kurang dengan skor 3 dicapai oleh 1 orang siswa atau 95%. Jadi, nilai ketuntasan peserta didik untuk aspek *keruntutan pemaparan* adalah sebesar 77,27% dan termasuk dalam kategori baik.

#### ***Nilai Tes Aspek Kelengkapan Unsur Penggunaan Kosa Kata***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada aspek *penggunaan kosa kata* yaitu 8,18. Berdasarkan tes menulis teks berita pada unsur *penggunaan kosa kata* pada kategori sangat baik dengan skor tertinggi 15

dicapai oleh 4 orang siswa atau 18,18%. Kategori baik dengan skor 10 dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 8,18%, Sedangkan kategori cukup dengan skor 5 dan kurang dengan skor 3 tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai tersebut. Jadi, nilai ketuntasan peserta didik untuk aspek *penggunaan kosa kata* adalah sebesar 100% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

#### **Nilai Tes Aspek Kelengkapan Unsur Kemenarikan Judul**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada aspek *Kemenarikan judul* yaitu 8,36. Berdasarkan tes menulis teks berita pada unsur *kemenarikan judul* pada kategori sangat baik dengan skor tertinggi 10 dicapai oleh 6 orang siswa atau 27,27% . Kategori baik dengan skor 8 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 63,63%. Kategori cukup dengan skor 6 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 20,09%. Ada pun untuk kategori kurang dengan skor 3 tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai tersebut. Jadi, nilai ketuntasan peserta didik untuk aspek *penggunaan kosa kata* adalah sebesar 90% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

#### **Nilai Tes Aspek Kelengkapan Unsur Penggunaan Ejaan dalam Berita**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada aspek *penggunaan ejaan dalam berita* yaitu 10,45 . Penilaian pada aspek ini didasarkan pada bagaimana peserta didik menggunakan *ejaan* dan *tanda baca* yang tepat pada teks berita. Berdasarkan tes menulis teks berita pada unsur *penggunaan ejaan dalam berita* pada kategori sangat baik dengan skor tertinggi 15 dicapai oleh 2 orang siswa atau 09,09% . Kategori baik dengan skor 10 dicapai oleh 20 siswa atau sebesar 90,90%. Kategori cukup dengan skor 5 dan kategori kurang dengan skor 3 tidak satu orang pun yang memperoleh nilai tersebut. Jadi, nilai ketuntasan peserta didik untuk aspek ketepatan *ejaan* dan *tanda*

*baca* adalah sebesar 100% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

#### **Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian siklus I dan siklus II didasari oleh hasil tes pada aspek kelengkapan unsur berita mengandung pemaparan (5W+1H), keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat, penggunaan kosakata, kemenarikan judul, dan ketepatan penggunaan ejaan dalam berita. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Pada tes siklus I ketuntasan siswa sebesar 31,81%, sedangkan pada siklus II sebesar 77,27%. Pada hasil rata-rata kelas juga mengalami peningkatan.

Pada tes siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 7,4 atau dalam kategori cukup dengan rentang nilai 62-74, sedangkan pada siklus II hasil tes menjadi 7,27 dalam kategori baik dengan rentang nilai 75-87. Walaupun perbandingan siklus I ke siklus II hasil yang dicapai tidak terlalu tinggi, namun itu sudah cukup baik karena syarat ketuntasan sudah mencapai target.

Pada siklus I siswa yang mencapai KKM sejumlah 7 orang dengan rentang 75-87 atau dalam kategori baik. Ada pun kendala yang dihadapi siswa karena masih malu untuk diwawancarai dengan narasumber. Setelah pelaksanaan tes menulis teks berita pada siklus I diketahui bahwa diperoleh nilai dengan nilai rata-rata 7,4 atau dalam kategori cukup. Siklus I masih belum mencapai nilai batas minimal, yaitu 75, sehingga hasil tersebut perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

Berdasarkan penilaian pada aspek kelengkapan unsur berita pada siklus I sebesar 31,81% dan ada siklus II sebesar 77,27%. Aspek keruntutan pemaparan pada siklus I sebesar 68,18% dan ada siklus II sebesar 100%. Aspek penggunaan kalimat pada siklus I sebesar 77,27% dan pada siklus II sebesar 77,27%. Aspek penggunaan kosakata pada siklus I sebesar 63,63% dan pada siklus II sebesar 100%. Aspek kemenarikan judul pada siklus I sebesar 72,72% dan pada siklus II sebesar 90%. Aspek ketepatan penggunaan

ejaan pada siklus I sebesar 68,18% dan pada siklus II sebesar 100%. Perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II terlihat cukup signifikan, kecuali pada unsure penggunaan kalimat. Aspek penggunaan kalimat pada siklus I dan siklus II tidak mengalami perubahan. Setelah dilakukan wawancara terhadap siswa, diketahui bahwa aspek penggunaan kalimat adalah bagian yang mereka anggap sudah baik sehingga siswa lebih fokus pada aspek-aspek yang lainnya.

Peningkatan keterampilan menulis teks berita merupakan prestasi yang membanggakan. Sebelum dilakukan tindakan siklus I dan siklus II, keterampilan menulis teks berita siswa masih berada dibawah KKM. Setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II hasil menulis teks berita siswa menjadi lebih baik. Hal tersebut terjadi karena siswa sudah dapat memahami dengan baik langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menulis teks berita. Pada siklus II, siswa juga merasa senang dengan penggunaan model investigasi kelompok dalam pembelajaran. Alasan siswa bahwa dengan menggunakan model investigasi kelompok dapat meningkatkan keaktifan mereka dalam berdiskusi dan dapat mempermudah mereka dalam menulis teks berita karena berhubungan langsung dengan lingkungan dan narasumber.

Berdasarkan hasil penelitian menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok pada siswa kelas VIII SMP Sigi yang bertema lingkungan mengalami perubahan sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas. Perubahan tersebut terlihat dari hasil tes siklus I dan siklus II setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok yang bertema lingkungan. Perubahan juga didukung oleh kesiapan siswa, perhatian siswa saat mendapatkan penjelasan materi, keaktifan dalam melakukan diskusi, kesungguhan mengerjakan tugas, tanggung jawab mengumpulkan tugas, dan partisipasi pada saat refleksi.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Penerapan investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks berita. Hal itu terlihat pada hasil tes siswa dalam menulis teks berita yang bertema lingkungan. Terdapat enam aspek penilaian yaitu, aspek kelengkapan unsur berita mengandung pemaparan (5W+1H), keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat, penggunaan kosakata, kemenarikan judul, dan ketepatan penggunaan ejaan dalam berita.

Berdasarkan penilaian pada aspek kelengkapan unsur berita pada siklus I sebesar 31,81% dan pada siklus II sebesar 77,27%. Aspek keruntutan pemaparan pada siklus I sebesar 68,18% dan pada siklus II sebesar 100%. Aspek penggunaan kalimat pada siklus I sebesar 77,27% dan pada siklus II sebesar 77,27%. Aspek penggunaan kosakata pada siklus I sebesar 63,63% dan pada siklus II sebesar 100%. Aspek kemenarikan judul pada siklus I sebesar 72,72% dan pada siklus II sebesar 90%. Aspek ketepatan penggunaan ejaan pada siklus I sebesar 68,18% dan pada siklus II sebesar 100%. Pada siklus I persentase ketuntasan hanya mencapai 31,81% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 77,27%.

Keenam aspek tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I tercatat persentase ketuntasan rata-rata 7,4, dan pada siklus II terjadi peningkatan dan persentase rata-rata ketuntasan menjadi 8,6. Terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa kelas VIII SMP Sigi setelah dilakukan pembelajaran menulis teks berita menggunakan model investigasi kelompok dengan tema lingkungan pada siklus I dan siklus II. Persentase ketuntasan peserta didik dalam menulis teks berita pada siklus I hanya mencapai 31,81% dengan nilai rata-rata 7,4 dan masih kurang dari standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu sebesar 75. Pada siklus II persentase ketuntasan terjadi peningkatan menjadi 77,27% dengan nilai rata-rata 8,6 dan



sudah memenuhi standar ketuntasan yang ditentukan. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari hasil yang diperoleh yaitu persentase yang semakin meningkat dari siklus I ke siklus II.

### Rekomendasi

- 1) Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan model investigasi kelompok, sebaiknya guru memberi contoh sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, guru harus menggunakan media yang bervariasi agar siswa tidak cepat bosan. Guru juga lebih cermat dalam mengelola waktu sehingga kegiatan pembelajaran tidak melibihi waktu yang telah ditetapkan. Sebaiknya guru selalu mengawasi kegiatan siswa secara merata agar siswa tetap aktif dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks berita, guru dapat menerapkan model investigasi kelompok. Guru sebaiknya melakukan pendekatan secara individu untuk memancing siswa aktif menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat. Guru dapat memberikan *reward* yang bervariasi agar siswa termotivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan pandai membagi perhatian pada seluruh siswa secara merata sehingga siswa merasa diperhatikan.
- 3) Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model investigasi kelompok, sebaiknya siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Siswa sebaiknya lebih aktif bertanya jika belum paham mengenai materi yang disampaikan guru. Selain itu guru dapat membimbing siswa secara individu sehingga siswa memahami materi yang disampaikan dan hasil belajar optimal.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa pada akhirnya penulisan artikel ini dapat terselesaikan berkat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat dalam penyempurnaan artikel ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Moh Tahir, M. Hum. dan ibu Dr. Yunidar, M. Hum yang telah meluangkan waktu setiap saat untuk memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan wawasan yang lebih luas dengan penuh kesabaran dan kekeluargaan sehingga penulisan artikel ini dapat diselesaikan. Semoga kerja keras mereka mendapat pahala dan senantiasa diberi kemudahan dan rezeki yang berlimpah. Amin.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suhrsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faqih, Ainur Rohim. 2003. *Dasar-Dasar Jurnalistik*. Yogyakarta: LPPAI UII.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sumandiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Sembiosa Rekatama Media
- Suriamiharja, dkk. 2007. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Suyatno. 2007. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana.